

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE JIGSAW TERHADAP  
PENGETAHUAN TENTANG METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)  
PADA WANITA USIA SUBUR DI DUSUN CANDIPARI DESA TAMBAKPLOSO  
KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN**

*Karmilah\*, Heny Ekawati\*\*, Ratih Indah Kartikasari\*\*\**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Kecenderungan Wanita Usia Subur (WUS) yang lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi non MKJP lebih tinggi, meskipun memiliki potensi kegagalan yang besar disebabkan karena pemakaian yang tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Jigsaw Terhadap Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. **Metode** :Desain penelitian ini menggunakan metode *pra eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. penelitian studi observasional analitik *cross sectional*. Populasi Seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada bulan Januari-Maret 2020 sebanyak 71 orang dan besar sampel sebanyak 60 orang dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner, SOP (Standar Operasional Prosedur), dan Booklet, pengolahan data kemudian dilakukan *editing, Coding, Skoring, Tabulating*. Data di analisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank test* dengan tingkat kemaknaan  $P < 0,05$ .

**Hasil** : Hasil penelitian diketahui bahwa nilai  $Z = -7.071^a$  dan  $p = 0,000$  dimana  $P < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Jigsaw Terhadap Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

**Kesimpulan** : Hal ini menunjukkan bahwa Metode Jigsaw merupakan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

**Kata Kunci** : Metode *Jigsaw*, Pengetahuan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), Wanita Usia Subur (WUS).

**ABSTRACT**

**Introduction**: The tendency of women of reproductive age (WUS) who prefer to use non-MKJP contraceptive methods is higher, although it has a large potential for failure due to irregular use. This study aims to determine The Effect of Health Education on the Jigsaw Method Against Knowledge of the Long-Term Contraception Method (MKJP) in Fertile Age Women in Candipari Hamlet Tambakploso Village Turi District Lamongan Regency. **Methods** :The design of this study used a pre-experimental design method with one group pre-test and post-test design approaches. cross sectional analytic observational study. The population of all women of reproductive age (WUS) in Candipari Hamlet, Tambakploso Village, Turi District, Lamongan Regency in January-March 2020 was 71 people and the sample size was 60 people with simple random sampling technique. The research instrument was a questionnaire sheet, SOP (Operational Standards Procedure), and Booklet, data processing is then performed editing, Coding, Scoring, Tabulating. Data were analyzed using the Wilcoxon Sign Rank test with a significance level of  $P < 0.05$ . **Results** : The results of the study note that the value of  $Z = -7,071^a$  and  $p = 0,000$  where  $P < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which means there is the influence of Jigsaw Health Education on Knowledge of Long-Term Contraception Method (MKJP) in Fertile Age Women in Candipari Hamlet in Tambakploso Village, Turi District, Lamongan Regency.

**Conclusion** :This shows that the Jigsaw Method is an alternative to increase the knowledge of Fertile Women (WUS) about the Long-Term Contraception Method (MKJP).

**Keyword**: Jigsaw Method, Long Term Contraception Method Knowledge (MKJP), Fertile Woman (WUS).

## 1.PENDAHULUAN

MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) merupakan metode kontrasepsi yang tergolong masa kerjanya lama dan mempunyai efektivitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) terdiri dari implant, IUD (intra uterine devices), MOW (metode operasi wanita) & MOP (metode operasi pria) (BKKBN, 2012). Kecenderungan Wanita Usia Subur (WUS) yang lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi non MKJP lebih tinggi, meskipun memiliki potensi kegagalan yang besar disebabkan karena pemakaian yang tidak teratur. Dimana pengguna metode kontrasepsi jangka panjang yang masih tergolong rendah (BKKBN, 2016). Hal ini mungkin dapat diakibatkan oleh faktor Wanita Usia Subur (WUS) yang kurang mendapatkan informasi tentang MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan yang dimiliki Wanita Usia Subur. Faktor dari pengetahuan yang rendah dapat menjadi pemicu kekhawatiran akseptor untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu seperti rasa takut akan efek samping yang ditimbulkan setelahnya.

Menurut Nasution (2011) mengungkapkan bahwa rendahnya Pengetahuan MKJP dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ekonomi, usiadan lingkungan yang mengakibatkan rendahnya pengetahuan Wanita Usia Subur tentang MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang rendah. Pengetahuan MKJP yang rendah terlihat dari masih adanya mitos bahwa IUD dan implan dapat berpindah tempat dan batang IUD dapat menempel di kepala bayi, MKJP bersifat dapat mengakhiri kehamilan, efek samping kanker rahim, serta mengganggu kualitas hubungan suami istri. Sedangkan MOW/MOP dipercayadapat menurunkan libido dan MOP juga disamakan dengan metode kastrasi. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan informasi yang dimiliki seseorang karena pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk pemikiran untuk terjadinya sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Notoatmodjo, 2014)

Hasil analisa data Cakupan preferensi MKJP di Indonesia. Persentase peserta MKJP baru tahun 2014 adalah implant 10,65%, IUD 7,15% dan MOW atau MOP 1,71% sedangkan non MKJP yang terdiri dari kondom 2,50%, suntik 47,19%, dan pil 26,81% (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2018 presentase pengguna MKJP implant 7,44%, IUD 5,98%, dan MOW atau MOP 4,52% sedangkan non MKJP terdiri dari kondom 0,71%, suntik 61,64%, pil 18,38%. Untuk data pengguna MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) di Jawa Timur adalah IUD/AKDR 7,27%, implant 5,14%, MOW 3,13%, MOP 0,46% lebih rendah dibandingkan dengan pengguna Non MKJP suntik 59,21%, Pil 22,95% dan kondom 0,5% dari peserta KB aktif 65,68 juta jiwa (Susenas, 2012). Sedangkan untuk daerah Lamongan sendiri pada tahun 2017 yang menjadi peserta KB Jangka Panjang (MKJP) yaitu 6.0%, MOP 0,2%, MOW 3.5%, Implan 10.1% dengan total seluruhnya 19,76% Sedangkan untuk pemakai Non MKJP yaitu Pil 27.1%, Suntik 52,3%, Kondom 0.9% (Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2016) Pada WUS (Wanita Usia Subur) di Wilayah kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya Tahun 2016, dari 54 responden yang berusia 19-49 tahun dan sudah menikah, didapatkan Pengetahuan tentang MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 36 responden (66,67%), dan yang memiliki pengetahuan baik sebesar 18 responden (33,33%). Hal ini sangat mempengaruhi pada kesadaran Wanita Usia Subur dalam menggunakan MKJP karena rendahnya pengetahuan dapat menurunkan keinginan seseorang untuk berubah (Notoatmodjo, 2014). Hasil survey yang dilakukan di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada tanggal 14 November 2019, 8 dari sepuluh wanita usia subur menggunakan KB Non MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) tidak mengetahui apa itu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), 2 dari mereka menggunakan KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) tetapi tidak

pernah tahu tentang macam-macam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, serta kelebihan dan kekurangannya. Jadi Masalah yang muncul adalah rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi diantaranya faktor internal berupa pengetahuan, pendidikan, umur, pekerjaan, paritas dan sikap. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa dukungan suami, dukungan keluarga, tenaga kesehatan, ekonomi dan sosial budaya (BKKBN, 2013). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2018). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua yakni faktor internal yaitu dipengaruhi oleh Tingkat pendidikan, Minat, Pengalaman, dan usia sedangkan yang kedua yakni faktor eksternal yang di pengaruhi Informasi, Sosial ekonomi, dan lingkungan. Dampak dari rendahnya minat wanita usia subur menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yakni meningkatnya jumlah stagnasi angka kelahiran.

Untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Diperlukan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan menggunakan metode *jigsaw*. Metode *jigsaw* yaitu suatu metode pembelajaran yang dipakai secara luas, metode kelompok yang mempelajari materi dalam kelompok ahli dan kelompok asal sehingga seluruh anggota kelompok dapat terlibat dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran, kelebihan dari metode *jigsaw* ini adalah dapat mempermudah dalam mengajar karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjalankan materi kepada anggota kelompok lainnya, dengan metode pembelajaran ini pemerataan materi dapat dicapai dengan waktu yang singkat dan dapat melatih anggota kelompok agar lebih aktif dalam berpendapat dan berbicara (Hamruni, 2012)

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Jigsaw* Terhadap Pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi

Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Usia Subur di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.

## 2. METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *pra eksperiment design* dengan pendekatan *one group pre test and post test design*. penelitian studi observasional analitik *cross sectional*. Populasi Seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada bulan Januari-Maret 2020 sebanyak 71 orang dan besar sampel sebanyak 60 orang dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah lembar kuesioner, SOP (Standar Operasional Prosedur), dan Booklet, pengolahan data kemudian dilakukan *editing, Coding, Skoring, Tabulating*. Data di analisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank test* dengan tingkat kemaknaan  $P < 0,05$ .

## 3. HASIL PENELITIAN

### 1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Umur di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2020.

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	20-25 Tahun	5	8,3%
2	26-30 Tahun	15	25%
3	31-35 Tahun	14	23,3%
4	36-40 Tahun	18	30%
5	41-45 Tahun	8	13.30%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir sebagian atau 30% berumur 36-40 tahun dan sebagian kecil atau 8,3% berumur 20-25 tahun.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Pendidikan di Dusun Candipari Desa Tambakploso

Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2020.

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD Sederajat	3	5%
2	SLTP Sederajat	24	40%
3	SLTA Sederajat	23	33,3%
4	Sarjana	10	16,7%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir sebagian atau 40% berpendidikan terakhir SLTP dan sebagian kecil atau 5% berpendidikan terakhir SD.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Wanita Usia Subur Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2020..

No	Pekerjaan Wanita Usia Subur	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga	21	35%
2	Petani	13	21,7%
3	Pegawai Swasta	19	31,7%
4	Pedagang	4	6,7%
5	PNS	3	5%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir sebagian atau 35% sebagai Ibu Rumah Tangga dan sebagian kecil atau 5% bekerja sebagai PNS.

## 2) Analisa Univariat

1) Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Dilakukan Metode *Jigsaw*

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sebelum Dilakukan Metode *Jigsaw* di Dusun Candipari

Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2020.

No	Pengetahuan Tentang MKJP	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	8,3%
2	Cukup	31	51,7%
3	Kurang	24	40%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian atau 51,7% memiliki pengetahuan cukup, dan sebagian kecil atau 8,3% memiliki pengetahuan baik.

2) Pengetahuan Wanita Usia Subur Sesudah Dilakukan Metode *Jigsaw*

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Sesudah Dilakukan Metode *Jigsaw* di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 2020.

No	Pengetahuan Tentang MKJP	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	31	51,7%
2	Cukup	29	48,3%
Total		60	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian atau 51,7% memiliki pengetahuan baik.

## 3) Analisa Bivariat

Tabel 6 uji *Wilcoxon*

Pengetahuan Pre	Pengetahuan Post					
	Baik		Cukup		Total	
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
Baik	5	8,3%	0	0%	5	8,3%
Cukup	26	43,4%	5	8,3%	31	51,7%
Kurang	0	0%	24	40%	24	40%
Total	31	51,7%	29	48,3%	60	100%

$Z = -7.071^a p = 0,0$

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa sebagian kecil atau 8,3% mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *jigsaw*, dimana setelah dilakukan pendidikan kesehatan metode *jigsaw* seluruhnya mempunyai pengetahuan baik sebanyak 31 (51,7%). Hasil analisis dengan bantuan SPSS versi 16.0

Dengan uji *Wilcoxon* hasil didapatkan nilai  $Z = -7.071^a$  dengan tingkat signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ).  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh metode *jigsaw* terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

#### **4) Pembahasan**

Setelah dilakukan uji analisa dan menguji hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik diperoleh hasil yang cukup bervariasi yang memerlukan pembahasan tentang bagaimana pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang sebelum dilakukan metode *jigsaw*, pada pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang sesudah dilakukan metode *jigsaw*, dan pengaruh metode *jigsaw* terhadap pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur.

##### **4.1 Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum Dilakukan Metode *Jigsaw***

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan metode *jigsaw* dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian atau 51,7% memiliki pengetahuan cukup dan sebagian kecil atau 8,3% memiliki pengetahuan baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang sebelum diberikan intervensi masih tergolong rendah. Kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi proses kemandirian seseorang dalam proses berfikir dan perkembangan.

Pendidikan merupakan faktor yang penting bagi masyarakat, demi kemajuan kualitas masyarakat atau suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan yang terdapat pada bangsa tersebut (Hendrawan, 2011)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hampir sebagian atau 40% berpendidikan terakhir SLTP dan sebagian kecil atau 5% berpendidikan terakhir SD. Tingkat pendidikan responden hampir sebagian berpendidikan SLTP. Responden dengan tingkat pendidikan SLTP kemampuan dalam menyerap informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang cukup baik. Pendidikan akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh pada pengetahuannya cukup baik. (Wawan, 2011). Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Maghfuroh L, 2017). Bukan hanya pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa dari 60 Wanita Usia Subur didapatkan hampir sebagian atau 35% bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Karakteristik pekerjaan sebagai ibu rumah tangga menyebabkan responden memiliki waktu yang lebih banyak untuk banyak memperhatikan kondisi kesehatannya, lebih longgarnya waktu yang dimiliki ibu rumah tangga sehingga membantu ibu-ibu untuk berinteraksi sesama untuk memperoleh atau mencari suatu informasi yang baru sehingga pengetahuan ibu rumah tangga bertambah dan memiliki pengetahuan yang cukup luas. (Mubarak & Chayatin, 2010).

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *Jigsaw* banyak responden yang belum mengerti tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, sebagian responden hanya mengetahui tentang macam-macam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang saja, pengetahuan tentang pengertian, tempat pemasangan, cara kerja, efek samping, serta kelebihan & keterbatasan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan pada hasil jawaban kuesioner yang diberikan sebelum dilakukan metode *Jigsaw*. Rata-rata responden yang memiliki

tingkat pendidikan SMA & Sarjana lebih banyak mengetahui tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang hal ini dibuktikan pada hasil jawaban dari kuesionernya karena termasuk dalam kategori baik, adapula responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP mempunyai pengetahuan baik sebelum dilakukan metode *Jigsaw*.

#### **4.2 Pengetahuan Wanita Usia Subur Sesudah Dilakukan Metode *Jigsaw***

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian atau 51,7% memiliki pengetahuan baik dan hampir sebagian atau 48,3% memiliki pengetahuan cukup dan tidak satupun berpengetahuan kurang. Dengan dilakukan metode *Jigsaw* terlihat adanya peningkatan pengetahuan dari Wanita Usia Subur dari yang kurang menjadi cukup maupun baik. Sehingga umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Hal ini dibuktikan dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada responden. Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Jigsaw* Tentang Aktivitas Fisik Ibu Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Pucangan Kartasura” penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan metode *jigsaw* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang aktivitas fisik ibu hamil. Penelitian ini dilakukan oleh Meri Paluwi Wulandaru (2019).

Menurut Yenita (2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia, semakin cukup tingkat usia maka tingkat kemampuan atau kematangan akan lebih mudah untuk menerima informasi. Umur mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambah usia seseorang berkembang pula pola pikir dan daya tangkap.

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir sebagian atau 30% berumur 36-40 tahun, dan sebagian kecil atau 8,3% berumur 20-25 tahun. Responden dengan usia 36-40 tahun lebih mudah dan banyak menerima informasi. Informasi disini yaitu tentang MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang disampaikan dengan menggunakan metode *Jigsaw*. Sehingga usia merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur (Notoatmodjo, 2010).

Setelah dilakukan metode *Jigsaw* pengetahuan responden mengalami banyak peningkatan, Hal itu dibuktikan dengan keaktifan responden saat proses diskusi dan dari hasil lembar jawaban kuesioner yang diberikan setelah pembelajaran metode *jigsaw*, responden yang sebelumnya hanya mengetahui tentang macam-macam MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) kini mereka bisa mengetahui dan memahami tentang pengertian, tempat pemasangan, cara kerja, efek samping, kelebihan dan keterbatasan dari MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Responden yang awalnya sudah memiliki pengetahuan baik tetap memiliki pengetahuan baik, yang memiliki pengetahuan cukup menjadi baik, dan yang memiliki pengetahuan kurang menjadi baik. Menurut Maghfuroh L, 2019 bahwa dengan adanya informasi akan menjadi stimulasi seseorang untuk dapat meningkatkan pengetahuan. Penelitian lain yang memiliki hasil penelitian yang sama terjadinya peningkatan setelah dilakukan Metode *jigsaw* yaitu penelitian yang telah dilakukan Astiti (2010) tentang “Penerapan Metode *Jigsaw* terhadap pengetahuan tentang Sistem Reproduksi pada Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Futuh Serang”. Pada Penelitian ini Metode *jigsaw* merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan.

#### **4.3 Pengaruh Metode *Jigsaw* Terhadap Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Jigsaw* pengetahuan wanita usia subur mengalami peningkatan, karena pada saat metode *Jigsaw* dilakukan peserta berperan aktif, saling berbagi pengalaman dan informasi. Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa sebagian kecil atau 8,3% mempunyai pengetahuan baik sebanyak 5 orang sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode *jigsaw*, dimana setelah dilakukan pendidikan

kesehatan metode *jigsaw* seluruhnya mempunyai pengetahuan baik sebanyak 31 (51,7%) .Setelah dilakukan pendidikan kesehatan metode *jigsaw* Wanita Usia Subur yang mempunyai pengetahuan cukup menjadi baik sebanyak 26 (43,4%),sehingga total Wanita Usia Subur yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 51,7% dan yang mempunyai pengetahuan kurang menjadi cukup sebanyak 48,3%dan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan yang kurang (0%). Dengan uji *Wilcoxon* hasil didapatkan nilai  $Z=7.071^a$  dengan tingkat signifikan 0,000 ( $p<0,05$ ).

Pembelajaran metode *Jigsaw* ini dilaksanakan di Balai Desa Tambakploso dengan jumlah 60 responden yang dibagi menjadi 2 kali diskusi,iskusi pertama 30 responden dan diskusi kedua 30 responden dengan cara membagi peserta ke dalam kelompok ahli dengan cara dari 30 peserta akan diambil 15 peserta yang mudah memahami dimasukkan kedalam 3 kelompok ahli yang masing-masing beranggotakan 5 orang . Setiap kelompok ahli 1 membahas tentang pengertian dan selanjutnya membagi peserta ke dalam kelompok asal dari 30 peserta (15 anggota dari kelompok ahli+ 15 anggota sisa) akan dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing anggota kelompok terdiri dari (3 anggota kelompok ahli + 3 anggota kelompok sisa).setiap kelompok dipimpin oleh fasilitator. Sebelum diskusi berlangsung responden diberikan lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang metode kontrasepsi jangka panjang sebelum berdiskusi. Kemudian dikakukan diskusi kelompok yang berjalan dengan tertib,lancar,efektif, dan aktif. Setelah diskusi selesai presponden kembali diberi lembar kuesioner, untuk mengetahui pengaruh metode *jigsaw* pada wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Setelah diskusi hasilnya ada peningkatan, hampir sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Pada metode *jigsaw* anggota kelompok diberikan tugas untuk mempelajari beberapa sub topik dan ini menjadi fokus perhatian anggota kelompok. Jadi setiap anggota kelompok harus menguasai materi yang

menjadi bagianya dan dapat diajarkan ke anggota kelompok yang lain. Dari diskusi tersebut responden mendapatkan informasi baru tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Promosi kesehatan dalam menggunakan strategi metode *Jigsaw* ini diharapkan dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi. Dengan diskusi Peserta dapat melatih diri untuk bertukar pikiran dan memecahkan masalah. Pertanyaan yang mengalami peningkatan pada penelitian ini yakni pertanyaan tentang Pengertian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada soal no 3 & 5 mengalami peningkatan setelah dilakukan pendidikan metode *jigsaw* yakni dari 30 responden menjadi 54 responden yang menjawab benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian Pengaruh Metode *Jigsaw* Terhadap Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa Metode *Jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran yang aktif pada Wanita Usia Subur dalam meningkatkan pengetahuan tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, karena Metode *Jigsaw* ini pembagian kelompoknya lebih kecil sehingga responden mudah menerima pembelajaran. Dengan demikian Metode *Jigsaw* ini bisa meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur Di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Berdasarkan penelitian Meri Paluwi Wulandaru (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode *Jigsaw* Tentang Aktivitas Fisik Ibu Nifas Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Desa Pucangan Kartasura” Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang aktivitas fisik ibu nifas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Jigsaw*, dimana rata-rata pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan lebih tinggi dibandingkan sebelum pendidikan kesehatan.Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *Jigsaw*

efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang aktivitas fisik ibu nifas. Penelitian lain yang meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan metode *Jigsaw* pengetahuan tentang perawatan payudara pada masa nifas pada ibu hamil trimester III” dalam penelitian ini metode *Jigsaw* dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu nifas (Wibowo, 2017). Penelitian lain yang meneliti tentang “Pengaruh pendidikan kesehatan metode *Jigsaw* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan terjadinya BBLR (Berat badan lahir rendah) di wilayah kerja UPTD Puskesmas pahanbut Palangka Raya” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil tentang pencegahan terjadinya BBLR (Berat badan lahir rendah) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *Jigsaw* (Rosela, 2016). Pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw* memiliki kelebihan yaitu mempermudah pekerjaan pemateri dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat dan metode pembelajaran ini dapat melatih anggota untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat (Hamdayana, 2014). Namun kali ini metode *Jigsaw* diterapkan sebagai metode dalam pendidikan kesehatan di kelas ibu hamil dan ibu nifas. dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Paired Sample t-test*. Dengan Metode *Jigsaw* ini dapat menciptakan suasana pembelajaran tentang aktivitas fisik ibu nifas lebih, perawatan payudara, pencegahan pada berat badan lahir rendah mudah dipahami.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta tujuan dari penelitian maka yang dapat disimpulkan setelah pelaksanaan penelitian bulan Februari-April 2020 di Dusun Candipari

Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, sebagai berikut :

1) Hampir sebagian responden sebelum diberikan metode *Jigsaw* memiliki pengetahuan kurang tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2020.

2) Hampir sebagian responden sesudah diberikan metode *Jigsaw* memiliki pengetahuan baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2020.

3) Terdapat pengaruh Metode *jigsaw* terhadap pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur di Dusun Candipari Desa Tambakploso Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan 2020.

### 4.2 Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 5.2.1 Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan pada wanita usia subur sebagai saran pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang metode *jigsaw* terhadap pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang Bagi mahasiswa atau mahasiswi Universitas Muhammadiyah Lamongan diharapkan penelitian ini bisa sebagai bahan bacaan guna menambah wawasan.

#### 5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Profesi Keperawatan: hendaknya perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan dan konseling pada wanita usia subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang, dan mampu menggunakan pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw*.

2) Bagi Peneliti: dengan adanya hasil penelitian ini pengetahuan wanita usia subur dapat meningkat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya: hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai bahan pembanding dalam penelitian selanjutnya tentang pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *jigsaw*.



4) Bagi Masyarakat: untuk selalu mencari informasi agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.Majid. (2016).*Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT.Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto.(2015).*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Astiti, S.(2010).*Penerapan Metode Jigsaw terhadap pengetahuan tentang Sistem Reproduksi pada Santri Di Pondok Pesantren Manbaul Futuh Serang*.
- Azwar. (2014). *Reliabilitas dan Validitas, edisi 4*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- BKKBN. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP di enam wilayah Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2011). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. (2016). *Profil Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Donsu,J.D.T.(2017).*Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.Cetakan 1.
- Fitriani.S. (2011).*Promosi Kesehatan*.Eds 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamruni. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hendrawan.(2011).*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Transfer Pengetahuan di Kabupaten Sragen (Studi Kasus di Sentra Konveksi Kabupaten Sragen)*.Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. A. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan*. Indonesia, Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Indonesia, Jakarta: Salemba Medika.
- Isnu, Hidayat. (2019).*50 Strategi Pembelajaran Populer*.Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011).*Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*.Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2015). *Infodatin Situasi Keluarga Berencana Indonesia*. Jakarta: Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maghfuroh, L. (2017). *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Penurunan Kejadian Skabies*. Sain Med, 102.
- Maghfuroh, L. (2019). *Ukuran Keluarga dan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun di Bojonegoro*. Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 10(4), 324-326.
- Manuaba,Ida A.C.(2013).*Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan ,dan KB untuk dan Pendidikan Bidan Edisi 2*.Jakarta: EGC.

- Mubarak, W. I & Chayatin, N. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Salemba Medika.
- Nasution, Sri. Lestina. (2011). *Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Enam Wilayah Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Pembangunan KB dan & Keluarga Sejahtera. BKKBN.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Ilmu Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku & Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2014). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rosela. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Jigsaw Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam pencegahan terjadinya berat badan lahir rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Palang Karaya*.
- Sari, Y.S, Indriyani, L & Vidyarini. (2013). *Ideologi Wanita Usia Subur*. Jurnal Scriptura.
- SDKI. (2018). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: 133-147.
- Wibowo .(2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Jigsaw Terhadap Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara Pada Masa Nifas Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Surakarta*.
- Windasari. (2014). *Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Windatania. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Kawasan Pesisir Desa Luhu Kecamatan Huamua Kabupaten Seram Bagian Barat*. Universitas Andalas Padang.
- Wulandari, Meri P. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Jigsaw Tentang Aktivitas Fisik Ibu Nifas Terhadap Pengetahuan Tentang Aktivitas Ibu Hamil di Desa Kartasura Pucangan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yenita. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang "SADARI" DI Nagari Painan*. Universitas Andalas Padang.

